

Bimbingan Teknis Pada Kader Jumantik Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RW 06 Kelurahan Tangkerang Labuai

Technical Guidance To Kader Jumantik In Handling Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) In RW 06 Tangkerang Labuai Village

Yeyen Gumayesty^{a*}, Ahmad Hanafi^b, Yuyun Priwahyuni^c
Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{a,b,c}
^ayeyenrangkuti@gmail.com

Disubmit : 05 Juni 2023, Diterima : 16 Juli 2023, Dipublikasi : 19 Juli 2023

Abstract

Efforts to control DHF still need to be improved considered that the spread of DHF is still expanded and Extraordinary Events (KLB) still often occur and also drugs to prevent Dengue virus are not yet available, so the main way that can be done so far is by control vectors of transmission (*Aedes Aegypti*). Control of this vector can be done by carrying out 3M Plus PSN activities, so it is necessary to have a Larvae Monitoring Officer (Jumantik) in conducted supervision and outreach to the community so that 3M Plus PSN activities can be carried out properly. The purpose of this service is to increase the knowledge of kader jumantik in managing DHF and increasing the participation of families and communities in preventing and controlling DHF. The method of implementation community service is in the form of technical guidance in the form of online lectures using the zoom meeting application. Participants were given a pretest and posttest to measure their knowledge of DHF management. The results of this community service obtained 60% of respondents' knowledge before being given technical guidance and experienced an increase in knowledge of 80% after being given technical guidance material about DHF and its prevention. The conclusion is that it is hoped that this activity will be carried out regularly so that the role of kader jumantik will increase so that they can increase public awareness to protect their environment.

Keywords: DHF, Kader Jumantik, PSN, 3M-Plus

Abstrak

Upaya pengendalian DBD masih perlu ditingkatkan mengingat penyebaran DBD masih bertambah luas dan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi dan juga obat untuk mencegah virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus maka perlu adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar kegiatan PSN 3M plus dapat terlaksana dengan baik. Tujuan Pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan kader jumantik dalam penanggulangan DBD dan meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis berupa ceramah melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Peserta diberikan pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap penanggulangan DBD. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan 60% pengetahuan responden sebelum diberikan bimbingan teknis dan mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 80 % setelah diberikan materi bimbingan teknis tentang DBD dan penanggulangannya. Kesimpulan diharapkan kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga peran kader jumantik semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya.

Kata Kunci: DBD, Kader Jumantik, PSN, 3M-Plus

1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan

manifestasi perdarahan seperti uji tourniquet (*rumpel lead*) positif, bintik-bintik merah di kulit (*petekie*), mimisan, gusi berdarah dan lain sebagainya (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan tahun 2020, mengatakan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga juli mencapai 71.633 sedangkan untuk Provinsi Riau didapatkan jumlah kasus sebanyak 4.135 orang dan meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2018 (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Upaya pengendalian DBD masih perlu ditingkatkan, mengingat daerah penyebarannya saat ini terus bertambah luas dan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi. Upaya pengendalian DBD di Indonesia bertumpu pada 7kegiatan pokok yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. Prioritas utama ditekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penatalaksanaan penderita DBD dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) DBD, serta memperkuat kapasitas SDM Dalam melaksanakan program Indonesia Sehat.

Mengingat obat dan untuk mencegah virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang/ memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka ditawarkan solusi pada program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Pemberian Bimbingan Teknis Pengetahuan pada kader Jumantik penanggulangan demam berdarah dengue (DBD). Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab mengenai materi tugas dan fungsi kader jumantik, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Demam Berdarah Dengue (DBD).
2. Pembuatan dokumentasi kegiatan dalam melakukan penyebaran informasi pada Kader Jumantik dalam penanggulangan demam berdarah dengue (DBD).

Kerangka Pemecahan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

2. Metode

A. Langkah-Langkah Dalam Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan berlangsung secara jarak jauh menggunakan Laptop, Handphone, alat komunikasi lainnya yang mendukung dan menggunakan Aplikasi Zoom sebagai upaya mensukseskan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Pertemuan dengan instansi tempat pengabdian masyarakat
2. Identifikasi masalah yang terjadi di tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
4. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan instansi Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan RW 06 Kelurahan Tangkerang Labuai. Kedua instansi yang terlibat ini memperoleh keuntungan secara bersama-sama (mutual benefit).

1. RW 06 Kelurahan Tangkerang Labuai adalah tempat dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis mengenai Kader Jumantik dalam penanggulangan DBD dan memunculkan sikap untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya.
2. Universitas Hang Tuah Pekanbaru melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat berperan menyediakan dana untuk dosen pengusul sehingga mendukung pelaksanaan dharmaketerampilan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Evaluasi Input

Evaluasi input dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Ada beberapa hal yang dinilai dalam evaluasi input yaitu sarana dan prasarana yang perlu tersedia untuk terlaksananya kegiatan pengabdian dalam rangka menghasilkan output dan tujuan pengabdian seperti, tenaga yang menguasai materi, peserta yang join tepat waktu, tempat pelaksanaan yang kondusif, sumber dana yang mencukupi dan sebagainya.

2. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan sewaktu kegiatan dimulai. Yang dinilai dalam evaluasi proses adalah: apakah ketika kegiatan dilaksanakan semua sasaran memperhatikan dan antusias dengan baik dan adanya umpan balik dari sasaran

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah praktek dilaksanakan, sasaran mampu memahami dan terampil dalam mempraktekkan kegiatan tersebut.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis tentang penanggulangan demam berdarah dengue (DBD) yang berupa ceramah melalui media komunikasi jarak jauh secara daring (online) dengan menggunakan Aplikasi Zoom yang dilakukan oleh tim Pengabdian Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Sebelum para peserta kader jumentik diberikan materi bimbingan teknis, para peserta diberikan terlebih dahulu pre tes untuk mengukur seberapa besar pengetahuan peserta terhadap penanggulangan DBD di lingkungan mereka tinggal. Susunan acara bimbingan teknis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pembukaan - Memberi salam dan perkenalan - Menjelaskan tujuan penyuluhan - Menjelaskan aturan penyuluhan secara daring - Menyebutkan materi yang akan dibahas dalam penyuluhan - Pretest tentang penanggulangan DBD	Ceramah lisan, Aplikasi Zoom Meeting, 10 menit
2	Pelaksanaan - Proses pemberian materi mengenai DBD dan cara menanggulangi oleh narasumber Ketua Pelaksana pengabdian masyarakat - Diskusi melalui tanya jawab dengan peserta di pandu oleh moderator - Posttest tentang materi	Ceramah lisan, Aplikasi Zoom Meeting, 10 menit
3	Penutup - Kesimpulan materi dan <i>feedback</i> - Ucapan terima kasih dan salam - Foto bersama secara daring	Ceramah lisan, Aplikasi Zoom Meeting, 10 menit

Setelah narasumber menyampaikan materi mengenai DBD dan penanggulangannya para peserta diberikan pertanyaan kembali dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Hasil pengetahuan responden mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan materi tentang DBD dan penanggulannya dengan kategori rendah yaitu 6 orang (60%) dan setelah diberikan

materi, maka terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu 8 orang (80%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta

No	Variabel	Distribusi	Persentase(%)
a	Jenis Kelamin		
	Perempuan	5 orang	50 %
	Laki-laki	5 orang	50%
	Jumlah	10 orang	100 %
b	Pendidikan		
	SD	0 orang	0 %
	SMP	1 orang	10 %
	SMA	4 orang	40 %
	Perguruan Tinggi	5 orang	50 %
	Jumlah	10 Orang	100 %
c.	Lama Menjadi Kader		
	Dibawah 10 tahun	10 oarng	100 %
	Diatas 10 tahun	0 orang	0 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Peserta

Pengetahuan	Sebelum (Pre Test)	Setelah (Posttest)
Rendah (< 70%)	6 orang (60%)	2 orang (20%)
Tinggi (70%-100)	4 orang (40%)	8 orang (80%)



Gambar 2. Pada Saat pemberian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Dengan Peserta



Gambar 3. Sertifikat Peserta

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RW 06 Kelurahan Tangkerang Labuai maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan kader jumantik tentang DBD dan cara penanggulangannya serta memberikan motivasi kepada kader agar tetap semangat dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama dalam masa covid-19 sehingga hal ini menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya dari serangan nyamuk *Aedes Aegypti*. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin sebagai ajang promosi kesehatan oleh civitas akademik Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan diharapkan peran kader jumantik semakin meningkat sehingga juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam bentuk Hibah Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar terutama kepada Ketua RW 6 Tangkerang Labuai yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Addin A, (2009), *Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit*, PuriDelco, Bandung
- Anna, LK. *Kasus DBD di Indonesia Tertinggi di ASEAN*, Kompas, 19 Februari 2011, (<http://health.kompas.com/read/2011/02/19/07163187/Kasus.DBD.di.Indonesia.Tertinggi.di.ASEAN>) diakses tanggal 7 Desember 2011
- Bestari, R.C., Siahaan, P.P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*. *Biomedika*, 10(1), 1-5.
- Budioro B, (2001). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1992). *Penyelidikan Epidemiologi Penanggulangan Seperlunya dan Penyemprotan Massa dalam Pemberantasan Penyakit DBD*. Jakarta: Dirjen PPM dan P2L.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2003). *Buku Panduan Program Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kabupaten dan Kota*. Jakarta: Depkes RI.
- Dirjen PP & PL. (2009). *Profil PP dan PL Tahun 2008*. Jakarta : Depkes RI.
- Fathi., Keman, S., Wahyuni, C.U. (2005). Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), hal 1-10.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2004, *Kebijakan Program P2-DBD dan Situasi Terkini DBD Indonesia*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta <http://a4ngeifourenggie.blogspot.com/2012/05/behaviorurldefaultvml.o.html>, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di posting 13 Mei 2012)
- <http://dokumen.tips/documents/evaluasi-program-penanggulangan-dbd.html>
- <http://www.library.usu.co.id> (Indra Cahaya, Pemberantasan vector demam berdarah di Indonesia di posting tahun 2003)
- <http://www.library.usu.co.id> (Dr.Faziah A. Siregar, Epidemiologi dan Pemberantasan Demam Berdarah di Indonesia di posting Tahun 2004
- Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, 1995, *Menggerakkan Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSNDBD)*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Miftachul Huda, Rini Hayu Lestari Pemantapan Kader Jumantik Sebagai Upaya Menurunkan Kasus Demam Berdarah Dengue Di Desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang diakses tanggal 12 Jan 2021
- Kalsum, U dan Raden Halim. (2017). Identifikasi Tanda dan Gejala Kasus DBD Periode Januari-Maret 2017. *Jurnal Khazanah Balitbangda Provinsi Jambi*, 1(1).
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit TularVektor dan Zoonotik "Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik" tahun 2016 http://www.jumantik.org/images/book/Juknis_1_Rumah_1_Jumantik.pdf diakses tgl 12 Jan 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hingga Juli, Kasus DBD Di Indonesia Capai 71 Ribu Dipublikasikan Pada : Kamis, 09 Juli 2020 <https://www.kemkes.go.id/pdf.php?id=20070900004>
- Monintja, T. C.N.. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIKMU*. 5(2b), 503-516
- Octaviani Tanjung, Marista , *Jurnal Kesehatan Masyarakat perilaku kader Jumantik dalam melaksanakan PSN DBD 3M plus di Krlurahan Jomblang Kecamatan Candisari*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/1393> di posting 4 Oktober 2012)
- Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019 di Akses tanggal 20 Januari 2021 <https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/202012/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202019.pdf>
- Supartha, I.W., (2008). Pengendalian Terpadu Vektor Virus Demam BerdarahDengue, *Aedes aegypti* (Linn.) dan *Aedes albopictus* Skuse) (Diptera: Culicidae). Makalah disampaikan pada Dies Natalis Univ. Udayana.Denpasar.

Gumayesty, dkk (2023)

Trixie Salawati ,Ratih Sari Wardani, Jurnal Kesehatan Masyarakat Indentifikasi peranan kader dalam pencegahan DBD di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/1393> di posting 4 Oktober 2012)